

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Kurangnya Pengetahuan masyarakat dan norma budaya menjadikan satu masalah di negara berkembang yaitu ledakan penduduk. Mengatasi masalah tersebut pemerintah Indonesia membentuk Badan Koordinasi Keluarga Berencana Nasional yang dahulu bernama LKBN, kini menjadi BKKBN, serta membuat sebuah program Keluarga Berencana (KB) untuk mengatur jarak kelahiran atau pembatasan kelahiran (Hartanto, 2015). Sesuai dengan arah pembangunan pemerintah, Tujuan dari BKKBN adalah mewujudkan pertumbuhan penduduk berimbang dan keluarga berkualitas melalui upaya menurunkan Angka Pertumbuhan Penduduk (LPP). Mencegah atau menunda kehamilan, KB bertujuan untuk mengatur jumlah dan jarak anak yang diinginkan. Metode Kontrasepsi Jangka Panjang (MKJP) dan Metode Kontrasepsi Jangka Pendek/non-MKJP adalah dua jenis KB. Efektivitas MKJP lebih tinggi dibandingkan dengan non-MKJP (BKKBN, 2017)

Keluarga Berencana adalah usaha untuk mengatur jumlah dan jarak anak yang diinginkan, dengan cara mencegah atau menunda kehamilan (Sulistiyawati, 2016). Ada dua jenis KB yaitu Metode Kontrasepsi Jangka Panjang (MKJP) dan Metode Kontrasepsi Jangka Pendek/non MKJP. MKJP memiliki tingkat efektivitas yang lebih tinggi dibandingkan non-MKJP (BKKBN, 2017).

Salah satu cara yang paling efisien untuk meningkatkan kualitas hidup keluarga serta kehidupan ibu dan anak adalah keluarga berencana. Di Indonesia KB suntik paling banyak digunakan (63,71 persen), diikuti pil (17,24 persen), IUD (salah satu alat kontrasepsi jangka panjang) digunakan ketiga (7,35%), KB Implant digunakan 1,24 persen. , Kondom digunakan 1,24 persen, dan Metode Operasi Pria (MOP) digunakan 0,5%. Dari keseluruhan jumlah peserta KB modern, hanya 17,8% diantaranya yang

menggunakan kontrasepsi MKJP, sedangkan 82,19% lainnya pengguna KB non MKJP. Data tersebut tidak jauh berbeda dengan data di Provinsi Bengkulu dimana 66,57% adalah Akseptor KB Suntik, 12,23% akseptor KB Pil, 14,06% akseptor KB implan, 3,46% akseptor KB IUD, 1,43% akseptor KB MOW dan 0,34% akseptor KB MOP (Kementerian Kesehatan RI., 2022). Laporan dinas kesehatan Kabupaten Bengkulu Selatan Tahun 2020 Akseptor KB Suntik 48,6% akseptor KB Pil 15,7%, akseptor KB implan 23,8%, akseptor KB IUD 4,1% akseptor KB MOW 1,9% dan akseptor KB MOP 0,9% (Dinas Kesehatan Profinsi Bengkulu, 2021).

Sebagian besar peserta KB aktif memilih suntik dan pil sebagai metode kontrasepsinya, bahkan sangat dominan (lebih dari 80%) dibandingkan dengan metode lainnya. KB suntik dan pil pada dasarnya memiliki efektivitas dalam mencegah kehamilan lebih rendah dibandingkan dengan bentuk kontrasepsi lainnya. Kurangnya kesadaran dan pengetahuan masyarakat akan manfaat metode MKJP menjadi penyebab rendahnya penggunaannya sebagai kontrasepsi jangka panjang (Kemenkes RI, 2020).

Peserta KB non MKJP saat masa pandemi covid-19 menyatakan terdapat dampak besar terhadap pemakaian KB, jika dibandingkan dengan bulan sebelumnya, jumlah peserta aktif atau akseptor turun 10% pada April 2020. Jumlah peserta aktif KB pada April 2020 sekitar 26 juta, dari yang sebelumnya 36 juta akseptor pada Maret 2020. Angka kehamilan ibu juga naik sekitar 370.000 hingga 500.000 atau angka kehamilan PUS mengalami kenaikan antara 15% dan 20%. Hal ini menjadi perhatian dimana harus ada suatu pendidikan kesehatan pada WUS untuk menunda kehamilan dan tetap menggunakan kontrasepsi selama masa pandemi. Pada masa pandemi diperlukan pula alat kontrasepsi yang benar-benar efektif dalam mencegah kehamilan seperti MKJP (IUD dan Implant) (BKKBN, 2020).

Untuk meningkatkan pengetahuan masyarakat maka informasi mengenai MKJP harus diterima dengan baik oleh masyarakat salah satunya disampaikan melalui media. Proses penyebaran informasi yang efektif adalah informasi yang dapat dilihat, didengar, dibaca, atau didiskusikan dalam

rangka mempengaruhi WUS dalam memilih program KB. Memanfaatkan berbagai media baik visual dan audio visual, termasuk video merupakan salah satu bentuk alternatif media yang dapat digunakan oleh tenaga kesehatan untuk mengedukasi masyarakat tentang MKJP. Video dianggap sebagai pilihan media yang efektif karena terdapat aspek audio visual didalamnya. Masyarakat memerlukan pengetahuan MKJP yang cukup, termasuk kelebihan, mekanisme kerja, dan kegunaan atau efektifitasnya., sehingga masyarakat akan banyak yang tertarik untuk menggunakan MKJP (Proverawati, Islaely, 2015).

Kabupaten Bengkulu memiliki 14 Puskesmas dimana terdiri dari 5 Puskesmas rawat inap dan 9 non rawat inap. Puskesmas Kedurang merupakan salah satu puskesmas di Kabupaten Bengkulu Selatan yang cukup jauh dari kota. Hasil studi pendahuluan di Puskesmas Kedurang Kabupaten Bengkulu Selatan Provinsi Bengkulu pada Juli 2022 menunjukkan bahwa mayoritas WUS menggunakan KB suntik yaitu 230 akseptor, pil 203 akseptor, Implan sejumlah 70 akseptor, kondom 49 akseptor dan sisanya 5 akseptor menggunakan KB IUD. Hasil studi pendahuluan di Puskesmas Kedurang dari 19 Desa peserta KB terendah di Desa Rantau sialang hanya 75,61% WUS yang menjadi akseptor KB dan Peserta KB MKJP (IUD dan implan) terendah adalah juga di Desa Rantau sialang Kedurang.

Desa Rantau sialang Kedurang cukup jauh dari kota dan bidan desa rantau sialang tidak ada, sehingga warga kurang mendapatkan informasi kesehatan salah satunya informasi tentang KB. Menurut wawancara yang dilakukan WUS di Desa Rantau Sialang, Kedurang, lima akseptor KB tidak menggunakan MKJP dengan berbagai alasan, salah satunya karena suaminya tidak mengizinkan, dan empat lainnya tidak tahu menahu tentang MKJP. sehingga mereka memilih menggunakan KB suntik karena takut menggunakan IUD atau implan.

Berdasarkan latar belakang peneliti akan melakukan penelitian berjudul “Pengaruh Pemberian Pendidikan Kesehatan Dengan Media Video Terhadap

Pengetahuan WUS tentang MKJP di Desa Rantau sialang Kedurang Kabupaten Bengkulu selatan”.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian dalam latar belakang, maka dapat dirumuskan permasalahan sebagai berikut : Adakah Pengaruh Pemberian Pendidikan Kesehatan Dengan Media Video Terhadap Pengetahuan WUS tentang MKJP Di Desa Rantau Sialang Kedurang Kabupaten Bengkulu Selatan ?

C. Tujuan Penelitian

1. Tujuan Umum

Untuk mengetahui pengaruh pemberian pendidikan kesehatan dengan media video terhadap pengetahuan WUS tentang MKJP di Desa Rantau sialang Kedurang Kabupaten Bengkulu Selatan.

2. Tujuan Khusus

- a. Mengetahui karakteristik ibu WUS di Desa Rantau Sialang Kedurang Kabupaten Bengkulu Selatan
- b. Mengetahui tingkat pengetahuan WUS tentang MKJP sebelum pendidikan kesehatan dengan media video di Desa Rantau Sialang Kedurang Kabupaten Bengkulu Selatan.
- c. Mengetahui tingkat pengetahuan WUS tentang MKJP sesudah pendidikan kesehatan dengan media video di Desa Rantau Sialang Kedurang Kabupaten Bengkulu Selatan.

D. Manfaat Penelitian

1. Manfaat teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menambah sumber referensi dan khasanah keilmuan tentang pengaruh pemberian pendidikan kesehatan dengan media video terhadap pengetahuan WUS tentang MKJP.

2. Manfaat praktis

a. Bagi masyarakat

Masyarakat menjadi tahu dan memahami tentang alat kontrasepsi jangka panjang sehingga termotivasi menggunakan MKJP.

b. Bagi bidan

Sebagai masukan bidan dalam memberikan pelayanan dan konseling akseptor KB baru untuk meningkatkan pengetahuan akseptor KB MKJP dengan media video.

c. Bagi peneliti selanjutnya

Sebagai masukan peneliti dalam penelitian selanjutnya tentang metode konseling dengan menggunakan media video untuk meningkatkan pengetahuan akseptor KB MKJP atau dapat dibandingkan dengan metode lain.

d. Bagi Universitas Jenderal Achmad Yani Yogyakarta

Sebagai masukan untuk mengadakan pengabdian masyarakat yaitu pemberian pendidikan kesehatan dengan media video untuk meningkatkan pengetahuan WUS tentang MKJP

E. Keaslian Penelitian

Penelitian ini merupakan penelitian lanjutan dari peneliti-peneliti sebelumnya. Sebagai acuan maka peneliti menggunakan penelitian sebelumnya yang dapat dilihat pada tabel 1.1 dibawah ini:

Tabel 1.1 keaslian Penelitian

No	Nama Peneliti/ Tahun	Judul penelitian	Desain Penelitian	Hasil penelitian	Perbedaan
1	(Elis Siti Priyani, 2015)	Pengaruh penyuluhan media powerpoint dan media video terhadap tingkat pengetahuan ibu tentang kontrasepsi	Menggunakan rancangan eksperimen semu (<i>quasi eksperimen</i>), dengan pendekatan one group pre test-post test design	Didapat hadil penelitian ini Didapat hadil penelitian ini setelah diberikan intervensi menggunakan vide pengetahuan	Perbedaan penelitian ini dengan sebelumnya adalah pada variabel penelitian dimana penelitian sebelumnya

		IUD pasca plasenta di puskesmas kasihani bantul		ibu lebih meningkat dibandingkan dengan menggunakan wer pin	variabel bebas penyuluhan media powerpoint dan media video dan penelitian ini pendidikan kesehatan dengan media video. Variabel terikat tingkat pengetahuan ibu tentang kontrasepsi IUD, pada penelitian ini pengetahuan WUS tentang MKJP
2	Watimah, Kasjono, Setiyawati (2022)	Pengaruh Penyuluhan Online Dengan Media Video Terhadap Peningkatan Pengetahuan Tentang Metode Kontrasepsi Jangka Panjang (MKJP) Pada Pasangan Usia Subur Di UPT Puskesmas Pengasih II Tahun 2022	Jenis penelitian ini adalah penelitian kuantitatif dengan menggunakan desain penelitian quasi eksperimen dan dengan rancangan pretest-posttest with control group design.	Penyuluhan dengan media video lebih besar pengaruhnya terhadap peningkatan pengetahuan tentang MKJP disbanding dengan media leaflet.	Perbedaan penelitian ini dengan sebelumnya adalah pada variabel penelitian dimana penelitian sebelumnya variabel bebas Penyuluhan Online Dengan Media Video dan penelitian ini pendidikan kesehatan dengan media video. Metode penelitian sebelumnya pretest-posttest with control group design dan penelitian ini one grup pre and post desain
3	Ardiana (2017)	Pengaruh Pendidikan Kesehatan	penelitian digunakan adalah	Ada pengaruh pendidikan	Perbedaan penelitian ini dengan

		Melalui Media Video Terhadap Pengetahuan Ibu Primigravida Tentang Kontrasepsi IUD Post Plasenta Di Puskesmas Piyungan	rancangan Pre eksperimen (pre experimental design) dengan bentuk rancangan The One Group Pre Test-Post Test Design.	kesehatan melalui media video terhadap engetahuan ibu rimigravida tentang kontrasepsi IUD st lasenta di uskesmas iyungan	sebelumnya adalah pada variabel penelitian dimana penelitian sebelumnya variabel terikat Pengetahuan Ibu Primigravida Tentang Kontrasepsi IUD Post Plasenta dan penelitian ini pengetahuan WUS tentang MKJP
4.	(Yanti, Wirastri, Rosida., 2021)	Pengaruh Pendidikan Kesehatan tentang MKJP Melalui Media Sosial Facebook Terhadap Tingkat Pengetahuan Akseptor KB di Kelurahan Sampir Kabupaten Sumbawa Barat	Penelitian Preekserimen tal dengan metode pendekatan pretest/posttest menggunakan kuesioner dan di uji dengan Uji Wilcoxon untuk mengetahui pengaruh pendidikan kesehatan menggunakan media sosial terhadap pengetahuan akseptor KB.	Ada rngaruh endidikan kesehatan tentang MKJ melalui media social fecebook terhadap tingkat pengetahuan aksetr KB	Perbedaan penelitian ini dengan sebelumnya adalah pada variabel penelitian dimana penelitian sebelumnya variabel bebas pendidikan kesehatan tentang MKJP melalui media sosial facebook dan penelitian ini pendidikan kesehatan dengan media video.
5	Harini (2019)	Pengaruh Pendidikan Kesehatan Terhadap Tingkat Pengetahuan Dan Motivasi Dalam Penggunaan KB MKJP Pada Wanita	Penelitian ini menggunakan analitik korelasi One Group Pretest and Postest dengan pendekatan crossectional dan pengambilan	Hasil pnelitian menunjukkan bahwa terdapat pengaruh antara pendidikan kesehatan terhadap tingkat	Perbedaan penelitian ini dengan sebelumnya adalah pada variabel penelitian dimana penelitian sebelumnya variabel bebas

Pasangan Usia Subur	sampel menggunakan metode Systematic Random Sampling.	pengetahuan dan motivasi dalam penggunaan KB MKJP pada wanita pasangan usia subur.	pedidikan kesehatan dan penelitian ini pendidikan kesehatan dengan media video. Variabel terikat tingkat pengetahuan dan motivasi dalam penggunaan KB MKJP pada penelitian ini pengetahuan WUS tentang MKJP
---------------------	---	--	---

PEPUSTAKAAN
UNIVERSITAS JENDERAL ACHMAD YAN
YOGYAKARTA